



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*  
(FDR), TERHADAP *NET OPERATING MARGIN* (NOM)  
BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022**

**SKRIPSI**

Wahyu Widodo Cahyoputro

1902055001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI STRATA SATU EKONOMI ISLAM  
JAKARTA  
2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING  
FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*  
(FDR), TERHADAP *NET OPERATING MARGIN* (NOM)  
BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022**

**SKRIPSI**

Wahyu Widodo Cahyoputro

1902055001

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI STRATA SATU EKONOMI ISLAM  
JAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 4 Agustus 2023



(Wahyu Widodo Cahyoputra)

1902055001

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**JUDUL** : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022**


**NAMA** : **WAHYU WIDODO CAHYOPUTRA**

**NIM** : **1902055001**


**PROGRAM STUDI** : **EKONOMI ISLAM**

**TAHUN AKADEMIK** : **2019**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Dr. Yadi Nurhayadi, M.Si	
Pembimbing II	Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc.	

**Mengetahui,**  
Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc.

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022**

yang disusun oleh:  
Wahyu Widodo Cahyoputra  
1902055001

telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata -satu  
(S1) Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Pada tanggal: 10 Agustus 2023

### Tim Penguji:

Ketua, merangkap anggota:

(Diah Ayu Legowati, S.EI., M.Si )

Sekretaris, merangkap anggota:

(Arief Fitriyanto, M. Si. )

Anggota:

(Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M)

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.  
HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.  
HAMKA

(Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc.)

(Dr. Zulpahmi, SE., M.Si.)

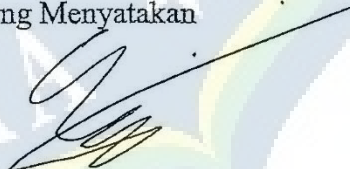
**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Widodo Cahyoputro  
NIM : 1902055001  
Program Studi : *Ekonomi Islam*  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak Bebas **Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap *mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di: Jakarta  
Pada tanggal: 04 Agustus 2023  
Yang Menyatakan

  
(Wahyu Widodo Cahyoputro)

## RINGKASAN

Wahyu Widodo Cahyoputro (1902055001).

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), TERHADAP *NET OPERATING MARGIN* (NOM) PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2022.**

*Skripsi, Program Strata Satu Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta*

Kata kunci: BOPO, NPF, FDR, NOM, Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net operating margin* (NOM) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015 - 2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan yang didapatkan dari website Bank Syariah Indonesia. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM. Selanjutnya, secara simultan ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi NOM Bank Syariah Indonesia dengan signifikan. Variabel NOM Bank Syariah Indonesia dipengaruhi sebesar 87.04% dipengaruhi oleh variabel bebas BOPO, NPF, dan FDR. Sedangkan sebesar 12.96% *Net Operating Margin* dipengaruhi oleh variabel lain.

## ABSTRACT

Wahyu Widodo Cahyoputro (1902055001).

**THE INFLUENCE OF OPERATING COSTS ON OPERATIONAL REVENUE, *NON PERFORMING FINANCING*, AND *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, ON *NET OPERATING MARGIN* IN INDONESIAN SHARIA BANK FOR THE PERIOD OF 2015-2022.**

*The Thesis of Bachelor Degree Program. Islamic Economic Major. Economical and Business Faculty of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta*

*Keywords: BOPO, NPF, FDR, NOM, Sharia Bank Indonesia.*

This study aims to determine and analyze Operating Expenses on Operating Income, *Non Performing Financing* (NPF), and *Financing To Deposit Ratio* (FDR) on *Net Operating Margin* (NOM) at Bank Syariah Indonesia for the period 2015 - 2022. In this study using secondary data. The data used is in the form of published bank financial statements obtained from the website of Bank Syariah Indonesia. The bank financial reports used are quarterly financial reports at Bank Syariah Indonesia. The results showed that partially the BOPO variabel had a significant negatif effect on NOM, while NPF and FDR did not have a significant effect on NOM. Furthermore, simultaneously the three independent variabels significantly influence the NOM of Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia's NOM variabel is influenced by 87.04% influenced by the independent variabels BOPO, NPF, and FDR. Meanwhile, 12.96% *Net Operating Margin* is influenced by other variabels.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Permasalahan .....	7
1.2.1    Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2    Pembatasan Masalah .....	8
1.2.3    Perumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	11
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1    Gambaran Penelitian Terdahulu .....	11
2.2    Telaah Pustaka .....	31
2.2.1 <i>Maqashid syariah</i> .....	31
2.2.2    Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional .....	33
2.2.3 <i>Non Performing Financing</i> .....	34
2.2.4 <i>Financing To Deposit Ratio</i> .....	35
2.2.5 <i>Net Operating Margin</i> .....	36
2.3    Kerangka Pemikiran Teoritis .....	37
2.4    Rumusan Hipotesis .....	39
<b>BAB III</b> .....	40
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	40

3.1	Metode Penelitian .....	40
3.2	Operasionalisasi Variabel .....	40
3.3	Populasi dan Sampel .....	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel .....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.5.4	Analisis Koefisien Korelasi .....	47
3.5.5	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Adjusted R Square.....	48
3.5.6	Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV .....</b>		<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan .....	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.2.4	Uji Koefisien Korelasi .....	59
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted $R^2$ .....	60
4.2.6	Pengujian Hipotesis .....	61
<b>BAB V .....</b>		<b>69</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	41
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia .....	51
Tabel 4.2 Tabel Analisis Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R <sup>2</sup> .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Rasio Bank Syariah Indonesia 2015 - 2022 .....	5
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis .....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Skripsi.....	78
Lampiran 2. Dataset Penelitian .....	79
Lampiran 3. Uji Normalitas .....	80
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas.....	80
Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas .....	80
Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Lampiran 7. T-tabel.....	82
Lampiran 8. F-tabel.....	83

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Terhadap Net Operating Margin (NOM)**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang ada sejak zaman kebodohan hingga zaman modern seperti saat ini. Terima kasih penulis ucapkan terutama kepada kedua Orang Tua yang selalu memberikandukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputo, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, SE, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Bapak Sumardi, SE, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Bapak M. Nurasyidin, SE., M.M. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Bapak Edi Setiawan, SE., M.M. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
6. Bapak Tohirin, SH.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
7. Ibu Ummu Salma Al Azizah, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
8. Bapak Yadi Nurhayadi, Dr.,Ir. dan Ibu Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc. selaku

dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi berlangsung sehingga dapat terselesaikan.

9. Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan Do'a terbaik tiada henti dan memberikan masukan-masukan motivasi dan dukungan baik secara materil maupun moril.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
11. Kepada salah satu mahasiswi Universitas Terbuka dengan NIM 857088669 yang selalu menemani, memberikan warna, juga selalu menghibur dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
12. Dan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dan memudahkannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam tata bahasa dan ruang lingkup permasalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun sebagai bentuk penyempurnaan terhadap skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih terdapat banyak kesalahan didalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membaca dan membutuhkannya.

*Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat Wassalamu'alaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh*

Jakarta, 4 Agustus 2023

Penulis



Wahyu Widodo Cahyoputro  
1902055001

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kepada orang-orang dengan kredit dan cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, bank berfungsi sebagai perantara yaitu, mereka bertindak sebagai perantara antara mereka yang membutuhkan uang dan mereka yang kekurangan. Mereka memiliki posisi strategis dalam perekonomian karena mereka dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan menghimpun dana dan memberikannya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, dapat meningkatkan ekonomi negara (Andriyanto & Prastika, 2018).

Bank Syariah Indonesia adalah peristiwa sejarah yang signifikan bagi negara. Penggabungan Bank Syariah Indonesia, yang terdiri dari BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah, dimaksudkan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Sangat mungkin bagi BSI untuk menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia. Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, yang membuka peluang dan meningkatkan kinerja. Selain itu, pemerintah berharap dapat membangun ekosistem bank syariah dan industri halal yang besar dan kuat di seluruh negeri (Bank Syariah Indonesia, 2021).



Alat penting untuk menilai kesehatan suatu bank adalah variabel *Net Operating Margin*. Jika dilihat dari sudut pandang kompetitifitas dan rentabilitas bank, margin yang kecil menunjukkan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, mengungguli bank yang dapat meningkatkan margin. Namun, dari sudut pandang efisiensi bank kedua, margin yang lebih tinggi biasanya menunjukkan efisiensi perbankan yang rendah, yang ditandai dengan biaya tinggi karena ketidakefisienan pelaksanaan tugas yang tidak efisien. (Nurhayadi dkk., 2021).

BSI semakin penting dalam hal ini. Tidak hanya memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh bisnis halal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan harapan bangsa. Selain itu, sebagai cara untuk menghindari riba, maysir, dan gharar. Dalam firman Allah Ta'ala tentang riba (QS. Al Baqarah: 275), dia secara tegas menyatakan bahwa jual beli dibenarkan dan riba dilarang. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu", ketika Hakim bin Hizam bertanya, "Wahai Rasulullah, seseorang mendatangi saya dan meminta saya menjual barang yang belum saya miliki kepada mereka. Dia meminta saya membelinya dari pasar terlebih dahulu." Menurut Syaikh Al-Albani, hadis ini sahih (HR. Abu Daud, 3503; An-Nasai, 4613; Tirmidzi, 1232; dan Ibnu Majah, 2187).

Tujuan hukum Islam ialah untuk dapat melindungi keselamatan dan kepentingan umat manusia, baik itu pribadi maupun untuk kemaslahatan. Ada beberapa hal yang di jadikan dasar dalam kemaslahatan bagi manusia. Aspek pertama yaitu dharuriyat atau aspek dasar (Primer) meliputi agama, jiwa,

pemikiran, garis keturunan dan harta benda. Mengenai kemaslahatan yang ada di dalam *maqashid syariah* Al-Syathibi mengungkapkan bahwa taqlif syariah itu ada pada menjaga *maqashid* (tujuan) makhluk. *Maqashid* ini sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu *dharuriyat* (Primer), *hajiyyat* (sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier).

BOPO digunakan sebagai ukuran kinerja karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan yang luas. BOPO, juga dikenal sebagai Salah satu cara untuk menentukan seberapa efektif dan mampu bank menjalankan operasinya adalah dengan menggunakan rasio efisiensi operasi, yang merupakan perbandingan antara total biaya operasi dan total pendapatan operasi. Penelitian menunjukkan bahwa BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (Dewi, 2019). Ketika rasio BOPO lebih tinggi, kinerja bank lebih buruk, dan sebaliknya, ketika rasio BOPO lebih rendah, kinerja manajemen bank lebih baik (Rusmini, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Ratna Festiani (2018) menemukan hubungan yang sangat negatif antara BOPO dan kesehatan bank; perbankan syariah dengan tingkat BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada lebih baik, yang berarti biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, yang berdampak pada laba yang diperoleh bank (Tri Saputro dkk., 2022). Untuk NPF sendiri, itu sangat berpengaruh dan berkorelasi dengan tingkat kesehatan bank; semakin tinggi NPF, semakin tidak profesional pengelolaan pembiayaan bank tersebut, dan semakin tinggi risiko pemberian pembiayaan pada bank tersebut. Selanjutnya, FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi secara berlawanan dengan tingkat

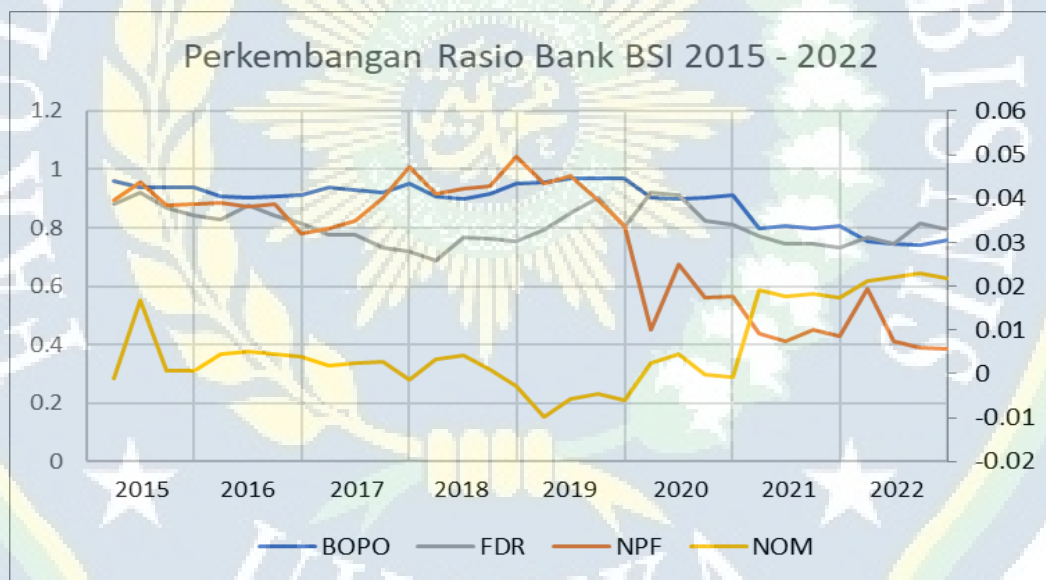
kesehatan bank: rasio FDR yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat kesehatan bank yang lebih rendah. Meningkatnya jumlah pembiayaan diikuti dengan peningkatan jumlah kegagalan pembiayaan dapat menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank. Ini dapat menyebabkan bank harus mengeluarkan dana untuk memperbaiki kredit macet. Menurut Zulpahmi dan Rizqiana (2018).

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan total yang bermasalah dan pembiayaan total yang diberikan kepada debitur. Ini mirip dengan rasio *Non Performing Loan* di bank konvensional. Bank syariah tidak menggunakan istilah "pinjaman" karena pihak perbankan syariah lebih suka menggunakan "pembiayaan" daripada "pinjaman". Menurut penelitian yang dilakukan (Muthmainnah, 2022), NPF adalah risiko pembiayaan, dan semakin kecil NPF, semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Ini menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak terhadap profitabilitas kinerja perbankan. Jika risiko pembiayaan yang ditanggung bank meningkat, profitabilitas akan menurun.

Sebuah penelitian empiris telah dilakukan mengenai pengaruh NPF terhadap NOM. Ditemukan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (Munandar, 2020). Karena perbankan selalu memiliki risiko gagal bayar atau pembiayaan macet saat memberikan pembiayaan. Dalam perbankan syariah, *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu indikator risiko pembiayaan. Perbankan dengan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi cenderung tidak efektif dalam pengelolaan, tetapi perbankan dengan

tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah dianggap lebih efisien. Perbankan yang memiliki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah pasti memiliki kemampuan untuk menyalurkan dananya kepada lebih banyak pelanggan.

*Financial to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank, yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan semua asetnya. Laba bank meningkat dengan FDR yang lebih tinggi, dan penelitian menunjukkan bahwa FDR yang lebih tinggi menunjukkan kinerja bank yang lebih baik. Oleh karena itu, rasio FDR akan mempengaruhi kinerja suatu bank.



**Gambar 1.1 Perkembangan Rasio Bank Syariah Indonesia 2015 - 2022**

Banyak variabel, seperti keadaan ekonomi dan moneter, memengaruhi perkembangan sektor publik di Indonesia saat ini. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia, banyak gejolak eksternal memengaruhi perekonomian Indonesia, Kondisi ini juga berdampak pada pertumbuhan perbankan.

Secara keseluruhan, perbankan syariah bekerja dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh operasi intermediasi yang terus berjalan. Konsentrasi asetnya didominasi oleh pembiayaan ke sektor riil, terutama usaha kecil dan menengah, dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga 97,75%. Namun, karena laju inflasi yang tinggi, yang mendorong peningkatan jumlah pembiayaan yang diterima oleh sektor ini, keadaan sektor riil tidak seperti itu. Rasio NPF meningkat dari 0,87% pada tahun 2021 menjadi 1,93% pada tahun 2022, tetapi masih di bawah batas Bank Indonesia, yaitu 5%.

Hasil dari penelitian sebelumnya kurang meyakinkan dikarenakan masih terdapat kontroversi dampak nyata penulisan dari penulis. Beberapa penulis menyatakan bahwa variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif terhadap *Net Operating Margin*. Sebaliknya, peneliti lain mengungkapkan berpengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur ekonomi dan memberikan informasi baru untuk memahami bagaimana biaya operasional berdampak pada pendapatan operasional, persentase pembiayaan untuk deposito, persentase pembiayaan yang efektif, dan persentase laba operasional pada Bank Syariah Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya untuk mengisi celah literatur yang ada. Dalam penelitian ini, tiga variabel rasio keuangan (BOPO, NPF, dan FDR) digabungkan untuk memfokuskan penelitian pada satu bank syariah, Bank Syariah Indonesia, sebagai sampel dan periode waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut tentang bagaimana biaya operasional mempengaruhi pendapatan operasional, *Non*

*Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* di Bank Syariah Indonesia. Dengan menggunakan data terbaru dari periode 2015–2022, peneliti memilih judul **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2022”**

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Munculnya bank syariah dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menganggap bunga haram menurut Islam. Selain itu, keberadaan bank syariah telah berkembang menjadi kebiasaan masyarakat. Bank syariah sangat dicari oleh banyak masyarakat. Beberapa masalah dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan konteks masalah yang disebutkan di atas, yaitu:

1. Ada pergeseran antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Pada kuartal 1 tahun 2021, pendapatan operasional turun menjadi 79,9% dari 91,01% pada tahun sebelumnya. Yang menjadi sebab BOPO masih tinggi pada tahun 2020 di bank syariah adalah ketatnya likuiditas yang mengharuskan bank syariah memberikan banyak promo dan penawaran serta hadiah ke nasabah. Biaya operasional bank lebih efisien dengan rasio BOPO yang lebih rendah, yang menurunkan kemungkinan bank mengalami masalah.
2. Menurut laporan rasio keuangan *Non Performing Financing* Bank Syariah Indonesia, pada kuartal 4 tahun 2018 menunjukkan posisi tertinggi, yaitu

4,9% sudah termasuk kedalam kategori sehat, dalam periode 2015 – 2022 saat kuartal 1 tahun 2020 menunjukkan posisi terendah yaitu hanya 1%. Dan ditahun berikutnya mengalami naik dan turun. Karena NPF tinggi menunjukkan kesehatan bank yang buruk, tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa banyak pembiayaan yang bermasalah terjadi selama aktivitas operasional bank.

3. Rasio pembiayaan ke deposito Bank Syariah Indonesia turun drastis menjadi 68,7% pada kuartal pertama 2018. Penurunan FDR ini disebabkan oleh masalah internal dan eksternal perbankan, seperti bagaimana perbankan syariah menghadapi dua masalah utama: pertama, bagaimana mendapatkan dana pihak ketiga. Suku bunga deposito akan naik jika tingkat inflasi meningkat.

Perbankan syariah Indonesia, ada banyak variabel yang mempengaruhi *Net Operating Margin*. Faktor internal dan eksternal yang paling penting termasuk CAR, FDR, NPF, ROA, BOPO, ukuran perusahaan, nilai tukar uang, dan inflasi.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas hanya pada tiga variabel makro: variabel bebas (x1) adalah jumlah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, variabel bebas (x2) adalah pembiayaan yang tidak berfungsi, dan variabel bebas (x3) adalah pembiayaan untuk Rasio Deposit. Selain itu, variabel terikat (y) adalah *Net Operating Margin*. Tujuan dari membatasi masalah ini adalah untuk membuatnya lebih jelas dan tidak menyimpang dari pokok bahasan.

Dengan data dari tahun 2015–2022, penelitian ini menganalisis laporan rasio keuangan dari Bank Syariah Indonesia.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi serta batas di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* secara parsial?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* secara parsial?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* secara parsial?
4. Apakah jumlah biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap margin laba bersih secara bersamaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Net Operating Margin* secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin* secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Net Operating Margin* secara parsial.



4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Net Operating Margin* secara simultan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberi peneliti pengetahuan baru dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, sehingga mendapatkan gambaran realitas kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang berkembang. Penulis juga berharap penelitian ini sebagai langkah awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih besar dan memperluas wawasan mengenai permasalahan bank syariah.
2. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mereka yang ingin meneliti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Pembiayaan untuk Deposit Rasio, Pembiayaan untuk Non-Performa, dan *Net Operating Margin*.
3. Keuntungan pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi, *Non Performing Financing*, pembiayaan untuk rasio deposito, dan margin laba bersih operasi. Ini akan memungkinkan pemerintah untuk mengambil tindakan yang tepat untuk memudahkan membuat kebijakan untuk Bank syariah dan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jurang kemiskinan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Fitriyani (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio kesesuaian modal (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio net operasi (NOM), dan rasio bopo terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017, variabel NPF tidak mempengaruhi ROA; namun, mereka dapat mempengaruhi ROA dengan FDR, NOM, dan BOPO.

Penelitian Fadjrih Asyik pada tahun 2019 membahas Analisis Pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA; variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA; dan variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rifai dan Agus Suyono pada tahun 2019 melihat laporan keuangan tahunan dari 34 bank umum syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fokus penelitian adalah bagaimana rasio capital adequacy, rasio *Non Performing*

*Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* mempengaruhi profitabilitas bank syariah. menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas (H1 ditolak), NPF mempengaruhi profitabilitas secara negatif (H2 diterima), FDR tidak mempengaruhi profitabilitas (H3 ditolak), dan NOM mempengaruhi profitabilitas secara positif (H4 diterima).

Hasil penelitian Widiawati (2019) tentang Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Di Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana, korelasi PPM, koefisien determinasi, dan uji hipoteses, nilai koefisien korelasi sebesar 0,142 menunjukkan bahwa ada tingkat korelasi yang sangat rendah dan uji signifikan untuk NPF.

Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Kharisma dkk., mereka menemukan bahwa Pengaruh Biaya, Kredit, dan Operasional Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia Variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai aset (ROA), FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan NOM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Sebuah studi yang ditulis oleh D. Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap profitabilitas; BOPO berpengaruh negatif, tetapi signifikan, terhadap profitabilitas; dan DPK berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap profitabilitas menggunakan rasio pembiayaan ke deposito sebagai variabel intervensi pada bank umum syariah

di Indonesia dari 2014 hingga 2018. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, tidak terbukti bahwa FDR berfungsi sebagai mediator dalam pengaruh CAR terhadap profitabilitas atau BOPO terhadap profitabilitas. Antara tahun 2014 dan 2018, Variabel Rasio Pembiayaan ke Deposit (FDR) telah ditunjukkan dapat mempengaruhi profitabilitas DPK dan NOM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanafia & Karim pada tahun 2020, analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa hasil pengujian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berdampak pada Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Sebaliknya, hasil pengujian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berdampak negatif. Uji *Non Performing Financing* (NPF) tidak memengaruhi Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). Uji *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memengaruhi Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Uji *Net Operating Margin* (NOM) memengaruhi Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Uji Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memengaruhi Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Dadang Agus Suryanto (2020), Analisis *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR) dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia, variabel NOM tidak mempengaruhi BOPO secara signifikan, yang

berarti hasil ini tidak berlaku untuk semua bank syariah secara keseluruhan. Variabel NPF mempengaruhi BOPO secara signifikan, yang berarti hasil ini tidak berlaku untuk semua bank syariah secara keseluruhan.

Dalam penelitian oleh Ridho Fikri Almi (2020) membahas Pengaruh Operating Margin (NOM) Dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT. BNI Syariah menyatakan bahwa secara parsial NOM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  maka NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan NOM dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. BNI Syariah.

Sherly Agustina Ningsih (2020) dalam penelitiannya Pengaruh FDR, NPF DAN BOPO Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Pada Unit Usaha Syariah mempunyai kesimpulan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM. Variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NOM. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NOM. Hasil uji F menunjukkan semua variabel independen yang digunakan FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NOM. Ini dikarenakan nilai Sig. untuk variabel independen (FDR, NPF, BOPO) lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $83,268 > 2,77$ .

Studi yang dilakukan oleh Rahma Aulia dan Saiful Anwar (2021) menunjukkan bahwa variabel BOPO NOM tidak berpengaruh terhadap FDR;

variabel DPK CAR berpengaruh positif terhadap FDR; dan variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan variabel BOPO DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. FDR dapat menginteraksi dengan DPK dan CAR, tetapi tidak dapat menginteraksi dengan BOPO NOM. Hasil penelitian dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengevaluasi kebijakan dan membuat keputusan terkait pengembangan bisnis mereka.

Aris Munandar (2022) dalam penelitiannya yang membahas Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Terhadap *Return on Assets* (ROA) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021 Sebagai kesimpulan dari diskusinya, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FDR, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Dengan kata lain, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 72,3% terhadap FDR. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berdampak negatif besar terhadap Return On Asset (ROA), dan juga berdampak negatif besar terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

Penelitian berjudul Dampak Dari *Operational Efficiency Ratio* (OER) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 oleh Pratama Gibran dkk., (2022) dengan hasil OER tidak signifikan atau berpengaruh terhadap ROA karena tingginya biaya operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum syariah

untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, NOM berdampak besar pada ROA karena nilai NOM lebih besar dari pendapatan operasional atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah lebih rendah. Semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) semakin tinggi *Return on Assets* (ROA). Jika OER dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara bersamaan, ini menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik, karena tingkat pengembalian investasi lebih tinggi.

Dari hasil penelitian oleh Tsalitsah Humaira dkk., (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap *Net Operating Margin* (Studi Kasus pada 5 Bank Umum Syariah Periode 2015-2020) dengan hasil pembiayaan bermasalah dan PPAP berpengaruh besar terhadap *Net Operating Margin* (NOM) secara bersamaan, tetapi hanya pembiayaan bermasalah yang mempengaruhi NOM secara signifikan. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi, yang berarti tingkat kolektibilitas yang lebih rendah, akan menyebabkan *Net Operating Margin* (NOM) menurun dan, pada gilirannya, pendapatan operasional yang didapat akan menurun.

Studi yang dilakukan oleh Septiani (2022) melihat pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji hipotesis, hasil probabilitas CAR sebesar 0,7408 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis NPF terhadap ROA adalah 0,0032 kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hasil uji t-statisiknya adalah -3,0920. Dengan demikian,

variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis keempat yang dapat disimpulkan sebagai berikut: variabel FDR menunjukkan hasil probabilitas sebesar 0,4475 lebih besar dari 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak; hasil t-statistika menunjukkan angka -0,756, yang menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA; dan variabel BOPO menunjukkan hasil probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima; dan hasil t-statistika menunjukkan angka -7,4084. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi bank dan kemampuan untuk menjalankan operasinya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik karena bank yang bersangkutan dapat mengurangi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berdampak negatif besar terhadap profitabilitas. Ini karena BOPO menunjukkan seberapa baik manajemen bank mengelola biaya yang ditimbulkan untuk mendukung operasi manajemen perbankan.

Studi Nura (2023) menyelidiki pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap tingkat bagi hasil mudharabah dimediasi (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa jumlah CAR yang lebih besar berdampak pada tingkat ROA yang lebih tinggi di bank Syariah. Sementara CAR sebesar 8% hanya digunakan oleh Bank Indonesia untuk menyesuaikan dengan perbankan internasional, peningkatan kapasitas permodalan bank syariah untuk mendukung operasional melalui risiko kerugian akan meningkatkan efisiensi keuangan dan meningkatkan profitabilitas. BOPO mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). ROA memproyeksikan kinerja bank umum syariah, yang



menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasinya. Dengan kaitannya dengan teori stakeholder, rasio FDR dapat digunakan untuk membantu para stakeholder industri perbankan dalam menilai kinerja bank. Dengan kata lain, setiap peningkatan biaya operasi akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada gilirannya akan menurunkan laba Bank FDR berpengaruh terhadap ROA. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah akan menghasilkan peningkatan pendapatan, yang dapat dialokasikan ke modal. Dengan demikian, semakin banyak pembiayaan yang diberikan, semakin banyak modal yang akan diperoleh bank, dan CAR juga akan meningkat, namun dengan catatan bank tersebut dapat memberikan pembiayaan secara efisien. FDR mempengaruhi ROA. Ini berarti bahwa kenaikan NPF akan diikuti dengan penurunan ROA, dan sebaliknya, lebih banyak NPF akan membuat ROA lebih rendah di bank syariah. Ini karena bertambahnya NPF dapat mengurangi peluang Bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, yang dapat mempengaruhi perolehan keuntungan Bank, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan ROA.

Hakim (2023) melakukan analisis tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah, yang menemukan bahwa hasil CAR memiliki nilai ROA yang sangat baik karena CAR bank yang besar memberikan ketahanan permodalan yang kuat terhadap semua risiko yang mungkin terjadi. Untuk memastikan bank dapat beroperasi dengan lancar dan menghasilkan uang

dari bisnisnya. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return on Assets* (ROA), dengan 0,000 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa NPF akan meningkatkan ROA. Karena bank memiliki simpanan yang besar dan pemeriksaan perjudian yang dilakukan karena sebagian besar akan dianggap normal, temuan ini dapat menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi tingkat pengembalian sumber daya ini. *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Setiap kenaikan FDR berdampak pada laba karena bank tidak dapat mempertahankan laba. Ini ditunjukkan oleh nilai sig 0,297 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Penelitian oleh Tsania (2023) membahas tentang Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BJBS Periode 2010-2021 Hasil: Variabel NPF menghasilkan nilai tidak signifikan sebesar 0,45 dibandingkan dengan derajat kepercayaan 0,05. Variabel BOPO menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,00 dibandingkan dengan derajat kepercayaan 0,05. F-statistic sebesar 28,98 dengan nilai signifikansi 0,00, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, NPF dan BOPO mempengaruhi ROA secara bersamaan.

Menurut penelitian Ernayani (2023) tentang peran *Non Performing Financing* financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), pembiayaan mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas, NPF memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis penelitian sesuai dengan temuan penelitian. FDR memengaruhi profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak mempengaruhi profitabilitas.

Studi yang ditulis oleh Risma Ayuningsih dan Eddy Winarso (2023) berjudul *The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021* menemukan bahwa net profit margin secara parsial tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (1.448 lebih besar dari 1.985) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin tidak mempengaruhi Net Profit Margin. Antara tahun 2017 dan 2021, pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batubara subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh rasio hutang terhadap aset. Dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (2.528 lebih besar dari 1.985) dan signifikansi (0.013 lebih besar dari 0.05), Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pertumbuhan. Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel (3.820 lebih besar dari 3.09) dengan signifikansi 0.025 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa karena laba yang diperoleh digunakan untuk memproses utang, tingkat pertumbuhan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Fitriyani, Nur, 2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) DAN Bopo Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderisasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, NOM, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

2.	(Fadjrih, Asyik dkk, 2019)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017	Variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara NOM dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	(Rifai, Fahrur, Nanang Agus Suyono, 2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Net Operating Margin</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa	NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di OJK.

		Keuangan 2012 Sampai 2018)	
4.	(Widiawati, 2019)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Di Bank BRI Syariah	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM karena adanya faktor lain yang mempengaruhi.
5.	(Kharisma, Fandi, Khairul Anam, 2019)	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pengaruh Biaya, Kredit dan Operasional Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	(Wijayanti Dyah, 2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Pada Pendapatan	CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai aset, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan, DPK

		Operasional, Dana Pihak Ketiga dan <i>Net Operating Margin</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai aset, dan NOM dan FDR masing-masing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai aset. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh DPK dan NOM terhadap profitabilitas.
7.	(Hanafia, Fifi, Abdul Karim, 2020)	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia	CAR tidak memengaruhi ROA BUS, tetapi berpengaruh positif pada ROA BPRS; BOPO memengaruhi ROA BUS dan BPRS; NPF memengaruhi ROA BUS, tetapi berpengaruh negatif pada BPRS; FDR tidak memengaruhi ROA BUS, tetapi berpengaruh negatif pada BPRS; NOM memengaruhi ROA BUS, tetapi tidak memengaruhi ROA

			BPRS; dan DPK tidak memengaruhi ROA BUS.
8.	(Agus Suryanto, Dadang dkk, 2020)	Analisis <i>Net Operating Margin</i> (NOM), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah satu-satunya variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi (BOPO), dengan kemampuan prediksi NPF terhadap BOPO sebesar 28,98 persen. Faktor lain mempengaruhi yang lain.
9.	(Fikri Almi, Ridho, 2020)	Pengaruh <i>Operating Margin</i> (NOM) Dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PT. BNI Syariah	NOM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan NOM dan OER berpengaruh positif terhadap ROA secara signifikan.



10.	(Agustina Ningsih, Sherly, 2020)	Pengaruh FDR, NPF DAN BOPO Terhadap <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Pada Unit Usaha Syariah	Variabel FDR tidak mempengaruhi NOM; NPF dan BOPO mempengaruhi NOM secara parsial, dan FDR, NPF, dan BOPO mempengaruhi NOM secara bersamaan.
11.	(Rahmah, Aulia, Saiful Anwar, 2021)	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, <i>Net Operating Margin</i> , Dana Pihak Ketiga dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Variabel BOPO dan NOM tidak mempengaruhi FDR. Variabel DPK dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. BOPO, DPK dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. FDR mampu menjadi variabel intervensi antara DPK dan CAR terhadap Profitabilitas. FDR tidak mampu menjadi variabel intervensi antara BOPO dan NOM terhadap Profitabilitas.
12.	(Munandar, Aris, 2022)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) sangat besar, baik

		<p>Serta Implikasinya Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021</p>	<p>secara parsial maupun bersamaan. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) juga sangat baik.</p>
13.	(Pratama Gibran, Jhody, 2022)	<p>Dampak Dari <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) Dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019</p>	<p>Pada Bank Umum Syariah di OJK dari tahun 2015 hingga 2019, variabel OER dan NOM berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap ROA.</p>
14.	(Tsalitsah Humaira, Shielda, dkk, 2022)	<p>Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan</p>	<p>Secara parsial pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap NOM, Sementara penyisihan</p>

		Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap <i>Net Operating Margin</i> (Studi Kasus pada 5 Bank Umum Syariah Periode 2015-2020)	penghapusan aktiva produktif tidak berdampak pada NOM, pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berdampak pada NOM sebesar 93,8% secara bersamaan.
15.	(Septiani Monica, Ellina, dkk, 2022)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.	CAR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keuntungan, NPF memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keuntungan, FDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keuntungan, dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keuntungan.
16.	(Nura, Ismail, dkk, 2022)	Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di	CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROE, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROE. BOPO berpengaruh terhadap mudharabah, sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap

		Bank Umum Syariah Indonesia	mudharabah, dan ROA berpengaruh terhadap mudharabah. CAR dan BOPO berpengaruh terhadap mudharabah secara tidak langsung melalui ROA, dan BOPO berpengaruh terhadap mudharabah secara tidak langsung melalui ROA.
17.	(Hakim, Lukman, dkk, 2023)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas	Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA.
18.	(Carisya Tania, Shakila, 2023)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO) terhadap Profitabilitas pada	NPF tidak mempengaruhi ROA, BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

		BJBS Periode 2010-2021.	
19.	(Ernayani, Rihfenti, 2023)	Peran <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas	NPF dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas; pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
20.	(Ayuningsih, Risma, Eddy Winarso, 2023)	The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021	Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Debt to Asset Ratio negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.2 Telaah Pustaka

### 2.2.1 *Maqashid syariah*

*Maqashid syariah* dapat diartikan sebagai tujuan dari Allah sebagai landasan dalam penetapan hukum-hukum terhadap umatnya. Makna *maqashid syariah* sendiri adalah untuk dapat mewujudkan kebermanfaatan dan menghindar dari keburukan. Dalam penelitiannya Marwa (2020) menjelaskan bahwa Menurut abu zahrah ada tiga tujuan dari *maqashid syariah*.

1. Mendidik individu (*Tahdhib al-fard*) ini bertujuan agar individu dapat menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat bukan sebaliknya. Dan ini juga merupakan ibadah yang di syariatkan oleh agama islam.
2. Menciptakan keadilan (*iqamah al-adi*) Dalam islam keadilan tidak dibedakan antara setiap makhluk baik dia beragama islam maupun tidak.
3. Mencapai kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) Tujuan akhir yang diharapkan oleh hukum islam adalah kemaslahatan. Maslahat yang diinginkan oleh hukum bukanlah maslahat yang sejalan dengan hawa nafsu melainkan maslahat yang hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu.

Keterkaitan antara *maqashid syariah* dengan perbankan syariah menjadi satu hal erat dimana bank syariah dijadikan alat untuk mencapai kesejahteraan umat dan *maqashid syariah* dijadikan landasan utama dalam analisis, perencanaan, pengembangan, pengendalian dan pelayanan di bank syariah.

Menurut febriadi (2017) dalam penelitiannya dia mencontohkan salah satu bank yang ada di Indonesia dimana *maqashid syariah* dijadikan sebagai peninjauan operasional dan produknya dengan nilai *maqashid syariah*. pertama, Menjaga agama. Dimana Bank syariah menggunakan Al-Qur'an, hadits, dan hukum Islam lainnya sebagai landasan dalam menjalankan segala sistem operasional dan produknya. Kedua, Menjaga jiwa. Hal ini terwujud dari akad-akad yang diterapkan dalam setiap transaksi di bank syariah. Secara psikologis dan sosiologis penggunaan akad-akad antar pihak menuntun manusia untuk saling menghargai dan menjaga amanah yang diberikan. Ketiga, Menjaga akal pikiran baik pihak nasabah dan pihak bank. Hal ini terwujud dari adanya tuntutan bahwa pihak bank harus selalu mengungkapkan secara detail mengenai sistem produknya dan dilarang untuk menutup-nutupi barang sedikit pun. Keempat, Menjaga harta. Hal ini terwujud jelas dalam setiap produk-produk yang dikeluarkan oleh bank dimana bank berupaya untuk menjaga dan mengalokasikan dana nasabah dengan baik dan halal serta diperbolehkan untuk mengambil profit yang wajar. Kelima, Menjaga keturunan. Hal ini terwujud dengan terjaganya empat hal di atas, maka dana nasabah yang Insya Allah dijamin halal akan berdampak baik bagi keluarga dan keturunan yang dinafkahi dari dana tabungan maupun usahanya tersebut.

*Maqashid syariah* juga merupakan koridor yang sesuai sebagai dasar pengembangan sistem, praktik bahkan produk perbankan syariah di era multidimensi ini, dalam menjawab masalah yang terjadi saat ini karena didasarkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat (Nasuka, 2017).

### 2.2.2 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Kemampuan untuk menghemat sumber daya yang tidak diperlukan dikenal sebagai efisiensi. Jika kita membandingkan output dengan input, efisiensi akan lebih jelas. Output suatu organisasi adalah hasilnya, dan input adalah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Untuk bisnis perbankan, efisiensi operasi digunakan untuk mengetahui apakah usaha pokok bank telah dilakukan dengan benar sesuai harapan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yaitu untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua elemen produksinya dengan tepat. (Zikri dkk, 2019)

Untuk mengukur efisiensi operasi, total biaya operasi dibandingkan dengan total pendapatan operasi, juga dikenal sebagai rasio BOPO. Tujuan rasio BOPO adalah untuk mengetahui seberapa baik pendapatan operasi dapat menutup biaya operasi. Rasio BOPO yang meningkat tidak boleh melebihi 90% karena ini menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola operasinya dan dapat mengakibatkan kerugian (Syamsudin, 2019).

Surat Edaran Bank Indonesia (2007) menetapkan kriteria penilaian rasio BOPO sebagai berikut: Peringkat 1  $BOPO \leq 83\%$  menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik; Peringkat 2  $BOPO \leq 85\%$  menunjukkan kinerja keuangan yang rendah; Peringkat 3  $BOPO \leq 87\%$  menunjukkan kinerja keuangan yang cukup rendah; dan Peringkat 4  $BOPO \leq 89\%$  menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik.



Variabel BOPO dianggap sebagai salah satu komponen atau variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dalam penelitian ini. Bagaimanapun, jika kita berbicara tentang kinerja suatu perusahaan, itu pasti terkait dengan efisiensi operasionalnya. Sebuah rasio yang disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank untuk mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan mengalami masalah semakin rendah.

### **2.2.3 Non Performing Financing**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah kemungkinan terjadi suatu peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian bank sebagai akibat dari perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat karena faktor eksternal dan internal. Menurut Peraturan Bank Indonesia, risiko pembiayaan adalah salah satu risiko usaha bank, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan *counterparty* untuk memenuhi kewajibannya.

Namun, menurut Susilo (2018), bank menghadapi risiko pembiayaan karena mereka memberikan dananya kepada masyarakat sebagai pinjaman. Debitur mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban bank mereka seperti pembayaran pokok pinjaman, bunga, dan lain-lain karena berbagai alasan. Bank menderita kerugian karena tidak memenuhi kewajiban nasabahnya. Karena jumlah piutang yang lebih besar meningkatkan resiko, manajemen piutang sangat penting bagi perusahaan yang memberikan pembiayaan (Riyanto, 2017).

Oleh karena itu, segala risiko yang mungkin terjadi selama menjalankan bisnis harus diantisipasi. Dalam mengelola faktor produksi, sumber dana, dan sumber daya lainnya, manajemen harus berusaha untuk mengurangi risiko. Bank menghadapi risiko yang mungkin terjadi untuk mendapatkan return tertentu, sehingga pengukuran risiko dan pengukuran return sangat terkait satu sama lain.

#### **2.2.4 *Financing To Deposit Ratio***

Pemahaman kita tentang ketersediaan dana bank saat ini dan di masa depan menentukan definisi likuiditas. Pengaturan likuiditas dibuat untuk memberi bank kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan cepat. Likuiditas dinilai dengan mempertimbangkan bahwa aktiva bank sebagian besar tidak liquid dan terdiri dari dana yang diperoleh dalam waktu yang lebih pendek. Jumlah cadangan sekunder juga dikenal sebagai cadangan sekunder untuk kebutuhan likuiditas harian; rasio konsentrasi ketergantungan dana besar yang tidak stabil; dan distribusi dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun kestabilan, adalah beberapa indikator likuiditas.

Surat Edaran Bank Indonesia (2007) menetapkan beberapa standar untuk menilai rasio FDR: 1. Peringkat 1:  $50\% < FDR \leq 75\%$ , menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menerapkan manajemen risiko likuiditas yang kuat dan mengantifikasi kebutuhan likuiditas; 2. Peringkat 2:  $75\% < FDR \leq 85\%$ , menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan menerapkan manajemen risiko likuiditas yang kuat; dan Peringkat 3 menunjukkan FDR 85% kurang dari 100%, yang menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan menerapkan

manajemen risiko likuiditas yang memadai. Peringkat 4 menunjukkan FDR 100% kurang dari 120%, yang menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan menerapkan manajemen risiko likuiditas yang memadai. Peringkat 5 menunjukkan FDR lebih dari 120%, yang menunjukkan kemampuan likuiditas bank rendah.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya dan memenuhi kebutuhan lainnya secara tepat waktu. Selain itu, bank juga harus dapat menjamin operasional yang dikelola secara efisien, yang berarti mereka dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi dan selalu dapat melikuidasi asetnya dengan cepat dengan kerugian yang minimal (Bank Indonesia).

#### **2.2.5 Net Operating Margin**

Risiko pasar, menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003, adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor pasar dalam portofolio bank, yang dapat menyebabkan kerugian (Sunyoto, 2018). Perubahan suku bunga dan nilai tukar adalah salah satu dari variabel pasar ini. Kinerja bank biasanya diukur menggunakan variabel pertumbuhan pangsa pasar, variabel profitabilitas, dan variabel *rate on return*. Faktor lingkungan, strategi, dan struktur mempengaruhi kinerja bank. Ada enam faktor yang menentukan kinerja organisasi: 1) Karakteristik lingkungan (termasuk posisi persaingan unit bisnis dan struktur pasar); 2) Lingkungan, organisasi, dan struktur; 3) Struktur organisasi; 4) Strategi; 5) Keadaan pasar; 6) Kualitas manajemen.

Surat Edaran Bank Indonesia (2007) menetapkan kriteria penilaian rasio NOM sebagai berikut: 1. Peringkat 1:  $NOM > 3\%$ , menunjukkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat. 2. Peringkat 2:  $2\% < NOM \leq 3\%$ , menunjukkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang cukup sehat. 3. Peringkat 3:  $1,5\% < NOM \leq 2\%$ , menunjukkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sehat. Menurut Peringkat 4,  $1\% < NOM \leq 1,5\%$ , yang menunjukkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang buruk. Menurut Peringkat 5,  $NOM \leq 1\%$ , yang menunjukkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sangat buruk.

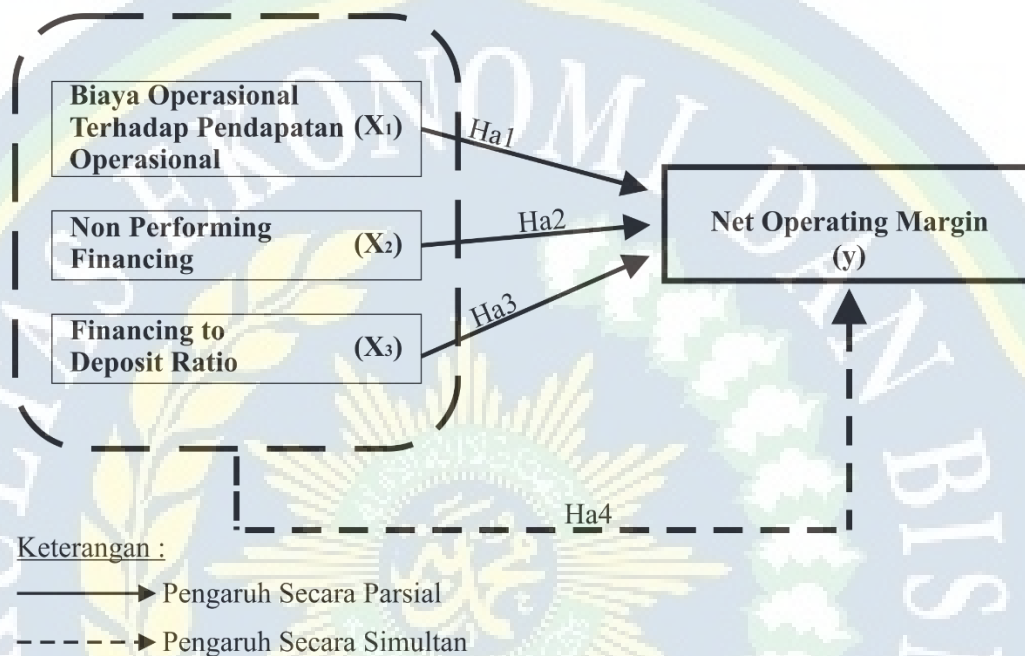
Rasio NOM yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 6% atau lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa bank lebih berhasil menempatkan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pendapatan dari aktiva produktif yang dikelola bank, yang mengurangi kemungkinan bank mengalami masalah.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka berpikir dalam riset menjelaskan mengenai ikatan berbagai variabel yang dipakai untuk memecahkan permasalahan riset. Dalam meningkatkan model variabel dapat disajikan sebagai variabel terikat, bebas, moderating dan intervening. Kerangka konseptual dipakai buat menerangkan skema riset yang hendak dibuat oleh periset yang merupakan hubungan antar variabel guna menjawab tujuan riset (R. Wijayanti dkk., 2021).

Setiap bank syariah memiliki strategi untuk meningkatkan keuangan mereka. Rasio keuangan bank syariah termasuk ROA, CAR, ATMR, COLF, RORA,

BOPO, FDR, NPF, DPK, dan NOM, antara lain. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* diambil untuk membentuk kerangka teoritis penelitian ini berdasarkan uraian di atas. Kerangka teoritis ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis**

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel lain, yaitu *Net Operating Margin* (y). Sebaliknya, variabel dependen memengaruhi variabel lain, yaitu jumlah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (x1), *Non Performing Financing* (x2), dan *Financing To Deposit Ratio* (x3).

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah asumsi atau fakta yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pemahaman ini, penulis membuat hipotesis, yang merupakan kesimpulan awal dari penelitian yang akan datang, sebagai berikut:

Ho1 = *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Ha1 = Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia.

Ho2 = *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia tidak dipengaruhi oleh variabel *Non Performing Financing*.

Ha2 = Variabel *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia

Ho3 = *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel rasio pembiayaan ke deposito.

Ha3 = *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia dipengaruhi sebagian oleh rasio pembiayaan ke deposito.

Ho4 = Di Bank Syariah Indonesia, *Net Operating Margin* tidak dipengaruhi oleh variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *Non Performing Financing*, atau *Financing to Deposit Ratio*.

Ha4 = Di Bank Syariah Indonesia, *Net Operating Margin* dipengaruhi oleh variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Karena data angka diolah melalui perhitungan sistematis, penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah variabel Biaya Operasional mempengaruhi Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performasi Pembiayaan (NPF), Pembiayaan untuk Rasio Deposit (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Sebagian besar informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber langsung yang ada di lapangan. Sumber-sumber ini termasuk situs web Bank Syariah Indonesia. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2022.

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel terikat atau dependen (y) adalah *Net Operating Margin*; Variabel bebas atau independen (x1) adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional; Variabel bebas atau independen (x2) adalah pembiayaan yang tidak berjalan; dan Variabel bebas atau independen (x3) adalah pembiayaan untuk rasio deposito. Semua variabel ini digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan data dari rangkaian waktu triwulan Bank Syariah Indonesia. Tabel 2 menunjukkan cara variabel penelitian bekerja.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (x <sub>1</sub> )	Rasio laporan keuangan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Syariah Indonesia adalah komponen yang memengaruhi <i>Net Operating Margin</i> .	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (x <sub>2</sub> )	Metode penilaian kinerja bank syariah yang memberikan penjelasan tentang penilaian aktiva produktif.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financing To Deposit Ratio</i> (x <sub>3</sub> )	rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas bank saat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan	$\frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\%$	Rasio



	dengan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya		
<i>Net Operating Margin (y)</i>	rasio yang digunakan sebagai standar untuk menentukan kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya untuk meningkatkan penghasilan netto.	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Paramita et al. (2021) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari setiap bagian yang memiliki karakteristik yang sebanding. Karena itu, peneliti sangat memperhatikannya sebagai subjek penelitian. Seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiiyono (2018, hlm. 118), sampel terdiri dari jumlah populasi dan ciri-cirinya. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian digunakanlah ukuran sampel. Pada penelitian ini, pengambilan sampel purposive digunakan. Pilihan peneliti tentang sampel mana

yang paling cocok, bermanfaat, dan dapat mewakili populasi (wakil). Penelitian ini mengambil sampel dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yang mencakup variabel seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin*. Laporan ini dikumpulkan dari situs web Bank Syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2022.

Berdasarkan kriteria diatas maka di dapati bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 data berdasarkan laporan rasio keuangan triwulan sebagai sampel penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan studi ini pada setiap cabang Bank BSI di Indonesia. Penelitian ini melibatkan tahun 2015–2022.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Paramita dkk., 2021), pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan dikumpulkan melalui teknik studi dokumen data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2022.

### **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Seperti yang dinyatakan oleh Hilgers et al. (2018), statistik deskriptif adalah analisis statistik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang sedang dipertimbangkan tanpa melakukan penilaian menyeluruh. Kebanyakan dari waktu, data statistik yang dikumpulkan masih acak dan mentah. Namun, setelah dikumpulkan, data tersebut diringkas secara berkala. Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, total, *range*, kurtosis, dan skewness memberikan gambaran tentang hal itu.

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, sangat disarankan untuk melakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Hal ini disebabkan fakta bahwa analisis ini dapat mempercepat identifikasi data yang dimasukkan untuk proses analisis berikutnya. Selain itu, hasil analisis dapat dibandingkan dengan analisis lain (Maswar, 2017).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Mereka juga digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan untuk regresi layak atau tidak.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi variabel terikat atau bebas dan apakah keduanya memiliki distribusi normal. Menurut Ismanto & Pebruary (2021), dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas Jarque-Bera, yang berarti bahwa distribusi populasi normal jika

probabilitas JB lebih besar dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Dalam suatu model betujuan, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara anggota serangkaian data observasi yang dijabarkan menurut periode (time series) atau ruang (cross section). Jika ada autokorelasi, persamaan tersebut akan dianggap baik atau tidak pantas diprediksi.

Nilai *Durbin-Watson* (DW) digunakan dengan kondisi berikut untuk menentukan apakah ada masalah autokorelasi (Sunyoto, 2012):

Nilai DW dianggap positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ). Jika DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , autokorelasi tidak terjadi. Jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ , autokorelasi dianggap negatif.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas didefinisikan sebagai hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel yang membentuk model saat ini. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel bebas. Metode untuk mencoba adanya multikolinieritas dapat dipakai dengan regresi *auxiliary*. Hubungan antara dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel bebas secara bersamaan dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode regresi jenis ini. Model tersebut mengandung unsur multikolinieritas jika hasil nilai Fhitung lebih besar dari Fkritis pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas mendeteksi skenario dimana varian variabel dan kesalahan pengganggu untuk semua variabel independen tidak sama. Homoskedastisitas terjadi ketika variansi variabel dalam model regresi bernilai sama. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang layak.

Uji *White* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Jika angka probabilitasnya kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa uji itu bersifat heteroskedastisitas, demikian juga kebalikannya bila angka probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka bisa disimpulkan kalau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tiga variabel bebas, persamaan regresi linier berganda biasanya berbentuk sebagai berikut: Model persamaan regresi linier berganda menunjukkan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ).

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dalam perhitungan ini diketahui bahwa:

$y$  = *Net Operating Margin*

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Variabel

$x_1$  = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$x_2$  = *Non Performing Financing*

$x_3$  = *Financing To Deposit Ratio*

diasumsikan  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  didapat dari menyelesaikan 4 persamaan

normal berikut :

$$nb_0 + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i} = \sum_{i=1}^n y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}^2 + b_2 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{1i}y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 + b_3 \sum_{i=1}^n x_{2i}x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{2i}y_i$$

### 3.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Metode penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y), oleh karena itu digunakan koefisien korelasi (R) (Ghozali, 2011). Berikut persamaan koefisien korelasi dua variabel independen atau lebih dinyatakan sebagaimana di bawah ini:

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{\frac{b_0 \sum_{i=1}^n y_i + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}y_i + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}y_i + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i}y_i - \left(\sum_{i=1}^n y_i\right)^2 / n}{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y_i\right)^2}{n}}}$$

dan koefisien korelasi parsial

$$r = \frac{J_{xy}}{\sqrt{J_{xx}J_{yy}}}$$

di mana

$$J_{xx} = \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n x_i\right)^2}{n}, \quad J_{yy} = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y_i\right)^2}{n}, \quad J_{xy} = \sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{\left(\sum_{i=1}^n x_i\right)\left(\sum_{i=1}^n y_i\right)}{n}$$

Nilai  $r$  berada di antara  $-1$  dan  $+1$   $-1 \leq r \leq +1$ . Ketika nilai  $r$  mendekati  $-1$  dengan kata lain mendekati  $-1$  jadi variabel  $x$  berkorelasi negatif kuat dengan variabel  $y$ . Sebaliknya, ketika  $r$  bernilai  $1$  atau mendekati  $1$  maka variabel  $x$  berkorelasi positif kuat dengan variabel  $y$  dan ketika  $r$  bernilai  $0$  atau dekat maka variabel  $x$  tidak berkorelasi atau hanya berkorelasi lemah dengan variabel  $y$ .

### 3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Adjusted R Square

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap variabel terikat  $y$ , digunakan koefisien determinasi. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, tetapi sebaliknya, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati  $0$ . Nilai  $R^2$  biasanya dinyatakan dalam persen. Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y - (\sum y)^2/n]}{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}$$

Lalu untuk *Adjusted R-Squared* dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(1-R^2)(n-1)}{n-3-1}$$

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial

Perhitungan uji parsial digunakan untuk menentukan pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria uji  $t$  didasarkan pada perbandingan

Nilai t tabel dan t hitung, serta nilai signifikansi t dan 0,05 berdasarkan rumus  $t_j = \frac{b_j}{s\sqrt{c_{jj}}}$ , dimana  $t_j$  dan  $b_j$  masing-masing adalah t hitung dan koefisien untuk variabel bebas ke- $j$ ,  $s$  adalah simpangan baku sampel ( $s = \sqrt{s^2}$ ) dan  $c_{jj}$  adalah komponen matriks invers pada diagonal  $jj$ .

Dengan menggunakan perintah =tinv (0.05; n-k-1), nilai t didapat dari tabel di antaranya, di mana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas. Tabel distribusi t juga digunakan, dan kriteria uji t adalah sebagai berikut.:

- H0 diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  dan signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan signifikansi kurang dari 0,05, H0 ditolak.

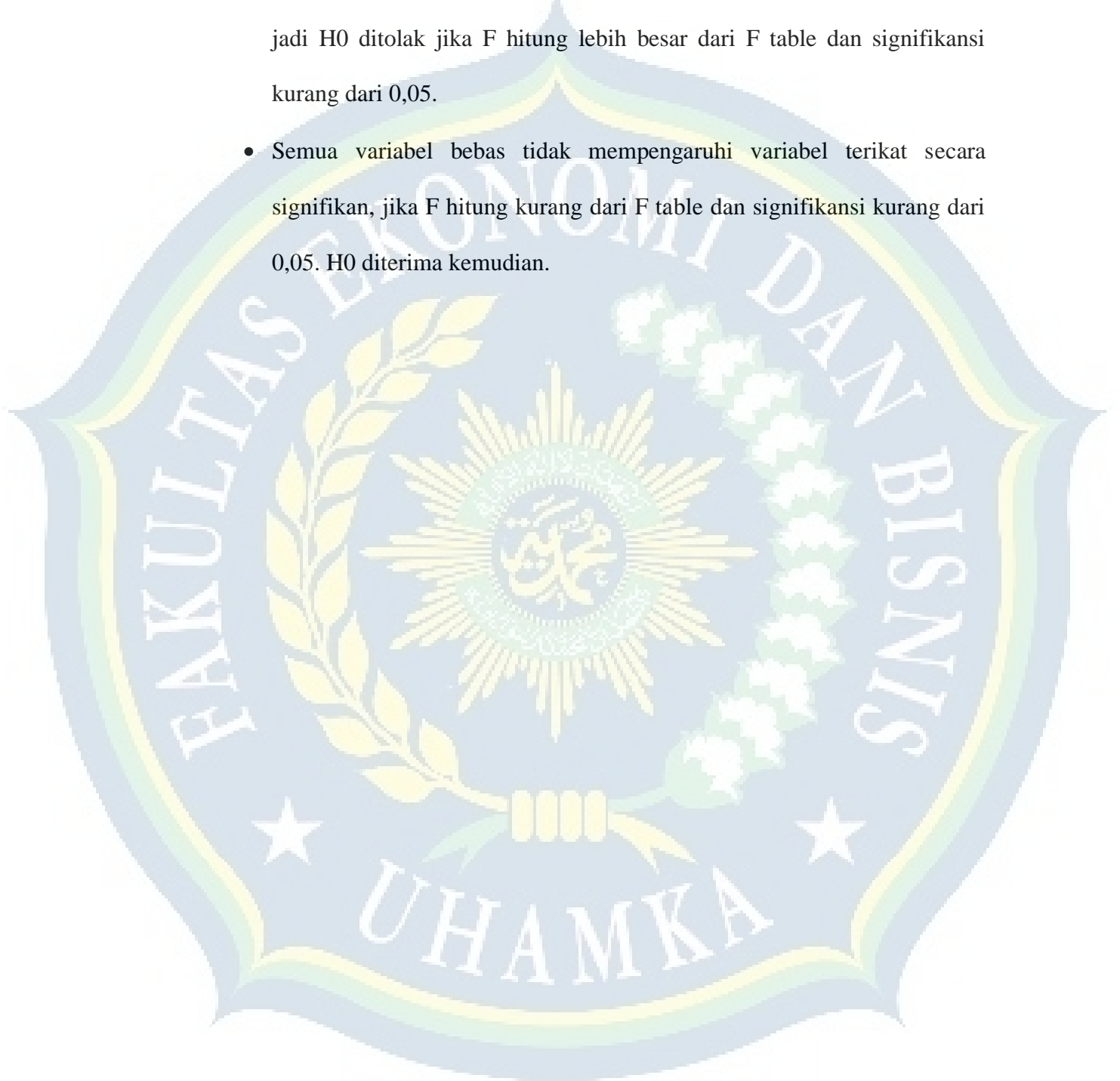
### 3.5.5.2 Uji Simultan

Proses perhitungan ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama atau tidak.. Jenis Uji f berdasarkan komparasi nilai f hitung dan f tabel serta nilai sig-f dengan 0,05 atau 5%. Nilai f hitung berdasarkan rumus  $f = \frac{JKR/K}{s^2}$ . Di mana  $s^2 = \frac{J_{yy} - JKR}{n-k-1}$ . Nilai f dari tabel di antaranya diperoleh dengan menggunakan Microsoft Excel dengan perintah =finv(0.05; k; n-k-1) atau dengan menggunakan tabel distribusi f.



Kriteria Uji f adalah sebagai berikut:

- Semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, jadi  $H_0$  ditolak jika F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi kurang dari 0,05.
- Semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, jika F hitung kurang dari F table dan signifikansi kurang dari 0,05.  $H_0$  diterima kemudian.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Populasi dari laporan keuangan triwulan yang ada dari tahun 2015 hingga 2022 digunakan. 32 data yang memenuhi kriteria penelitian digunakan. Variabel yang digunakan adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM). PT. Bank Syariah Indonesia Tbk ([www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)) adalah sumber data ini. Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia**

No.	Tahun	Triwulan Ke-	Rasio Kinerja BOPO	Rasio Kinerja NPF	Rasio Kinerja FDR	Rasio Kinerja NOM
1	2015	I	0.9613	0.0396	0.8824	-0.0011
2		II	0.9384	0.0438	0.9205	0.0167
3		III	0.9397	0.0386	0.8661	0.0008
4		IV	0.9379	0.0389	0.8416	0.0007
5	2016	I	0.9070	0.0390	0.8273	0.0044
6		II	0.9041	0.0383	0.8792	0.0051
7		III	0.9099	0.0389	0.8398	0.0045

8		IV	0.9133	0.0319	0.8142	0.0039
9	2017	I	0.9367	0.0333	0.7756	0.0020
10		II	0.9278	0.035	0.7778	0.0025
11		III	0.9219	0.0402	0.7312	0.0028
12		IV	0.9524	0.0472	0.7187	-0.0012
13		2018	I	0.9075	0.0410	0.6870
14	II		0.8992	0.0423	0.7679	0.0042
15	III		0.9149	0.0430	0.764	0.0010
16	IV		0.9532	0.0497	0.7549	-0.0027
17	2019	I	0.9567	0.0434	0.7955	-0.0097
18		II	0.9674	0.0451	0.8525	-0.0056
19		III	0.9678	0.0397	0.9040	-0.0045
20		IV	0.9680	0.0338	0.8012	-0.0059
21	2020	I	0.9018	0.0100	0.9210	0.0024
22		II	0.8993	0.0249	0.9101	0.0044
23		III	0.9039	0.0173	0.8265	-0.0002
24		IV	0.9101	0.0177	0.8099	-0.0008
25	2021	I	0.7990	0.0092	0.7728	0.0192
26		II	0.8068	0.0075	0.7448	0.0176
27		III	0.7984	0.0102	0.7445	0.0182
28		IV	0.8046	0.0087	0.7339	0.0175
29	2022	I	0.7535	0.0193	0.7688	0.0211
30		II	0.7450	0.0074	0.7437	0.0222
31		III	0.7402	0.0059	0.8145	0.0229

32		IV	0.7588	0.0057	0.7937	0.0217
----	--	----	--------	--------	--------	--------

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Data diolah peneliti)

Sebanyak 32 sampel bank syariah Indonesia akan digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM) pada bank syariah Indonesia selama periode 2015–2022.

## 4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan memerlukan analisis ini sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang ada sebagaimana adanya dengan memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dihitung menggunakan *software E-views 12*:

**Tabel 4.2 Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

	BOPO	NPF	FDR	NOM
Mean	0.890828	0.029578	0.805800	0.005859
Median	0.910000	0.036650	0.798350	0.003100
Maximum	0.968000	0.049700	0.921000	0.022900
Minimum	0.742000	0.005700	0.687000	-0.009700

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Tabel berikut dapat digunakan untuk menjelaskan analisis deskriptifnya:

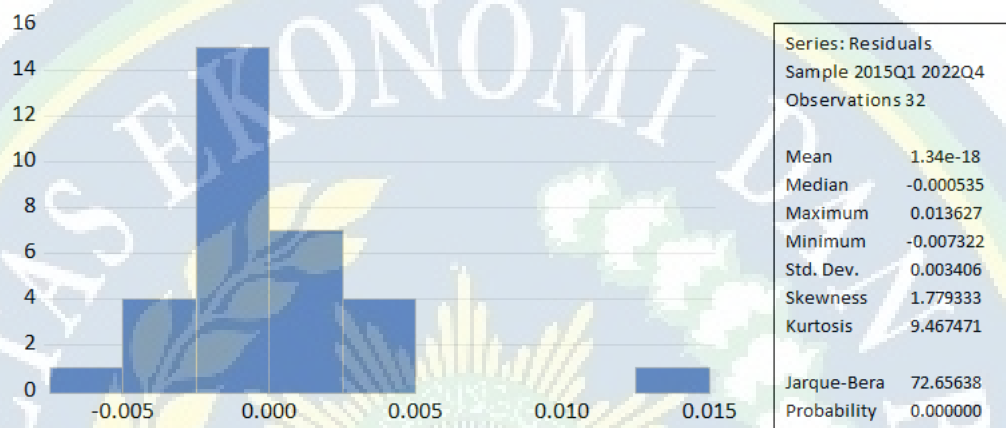
1. Nilai *Net Operating Margin* (Y) yang paling rendah adalah -0.0097, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X1) adalah 0.7420, Nilai Pembiayaan untuk Deposit (X2) adalah 0.0057, dan Nilai Pembiayaan untuk Deposit Ratio (X3) adalah 0.6870.
2. Nilai *Net Operating Margin* tertinggi adalah 0,0229, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah 0,09680, dan Nilai Pembiayaan untuk Deposito adalah 0,9210 dan 0,0497.
3. Variabel rata-rata terdiri dari *Net Operating Margin* sebesar 0.0058, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0.8908, Nilai Pembiayaan untuk Deposit sebesar 0.0295, dan Nilai Pembiayaan untuk Deposit sebesar 0.8058.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Kelayakan bentuk regresi dievaluasi dengan menguji asumsi klasik agar dapat digunakan untuk tujuan estimasi dan menghilangkan bias data. Uji ini menentukan apakah model regresi yang digunakan adalah normal dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai uji seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linieritas. (Syamsudin 2019). Selain itu dalam uji asumsi klasik juga terdapat uji autokorelasi dan multikolinearitas. Model regresi yang mendekati normal atau normal adalah model regresi yang layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk membuat keputusan, probabilitas Jarque-Bera digunakan, yang berarti bahwa distribusi populasi normal jika probabilitas lebih dari 0,05, dan tidak normal jika probabilitas kurang dari 0,05.



Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Menurut gambar di atas, histogram normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 72.65 dan nilai probabilitas 0.00, menunjukkan bahwa asumsi normalitas klasik tidak terpenuhi dan distribusi residual tidak normal.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan konfounding pada rentang waktu  $t$  dan kesalahan interferensi pada rentang waktu  $t-1$ , yang sebelumnya dikenal sebagai  $t-1$ . Dalam studi ini, Tes *Durbin Watson* untuk autokorelasi digunakan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Log likelihood	136.9367	Hannan-Quinn criter.	-8.247815
F-statistic	62.72923	<i>Durbin-Watson</i> stat	1.449494

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berdasarkan tabel diatas sebesar 1.4494. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2. Sehingga, Berdasarkan kriteria tersebut, dapat dikatakan bahwa masalah autokorelasi tidak ada dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Untuk menyelesaikan masalah multikolinearitas antar variabel, metode VIF (Faktor Inflasi Variabel) digunakan. Adapun cara melihat terjadinya masalah multikolinearitas dengan nilai VIF. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF lebih kecil.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Included observations: 32

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NOM	0.000170	423.6854	NA
BOPO	0.000338	672.0868	4.226828
NPF	0.007180	19.43661	3.782140
FDR	0.000134	218.4714	1.269926

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Hasil uji multikolinieritas, Pada table diatas kolom Centered VIF. Menunjukkan nilai VIF untuk variabel BOPO 4.22, NPF 3.78 dan FDR 1.26. Tidak ada multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut, karena nilai VIF total tidak lebih dari 10.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian residual homogen. Dengan menggunakan tes putih, Anda dapat menemukan masalah heteroskedastisitas. Sebagai variabel dependen, teks putih menggunakan residual kuadrat. Variabel independen terdiri dari variabel independen saat ini ditambah kuadrat dari variabel independen (Winarno, 2015). Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat melihat nilai probabilitas *chi-squares*. Nilai probabilitas harus lebih beres dari alpha 0.05 agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Prob. Chi-Square(9)	0.0303
---------------------	--------

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Hasil uji *White* menunjukkan bahwa nilai p-value pada kolom *Prob. Chi-Square(9)* adalah 0,0303 atau lebih kecil  $\alpha$  (0,05). Ini menunjukkan bahwa varians adalah tidak sama, atau terdapat gejala heteroskedastisitas.



### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik akan dilaksanakan sebelum uji regresi linier berganda menggunakan E-views 12. Dengan menggunakan hasil dari model regresi peneliain ini, Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian regresi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variabel: NOM

Included observations: 32

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NOM	0.120603	0.013039	9.249470	0.0000
BOPO	-0.152496	0.018377	-8.298342	0.0000
NPF	0.146287	0.084736	1.726383	0.0953
FDR	0.020821	0.011586	1.797127	0.0831

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = 0.0120 - 0.1524_{BOPO} + 0.1462_{NPF} + 0.0208_{FDR}$$

Hasil dari model analisis regresi linier berganda adalah berikut:

1. Persamaan regresi menunjukkan, bahwa nilai konstanta adalah 0.0120603. Ini menunjukkan apakah kondisi semua variabel bebas dianggap sama atau tidak

berubah (=0). Jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen *Net Operating Margin* akan mengalami peningkatan 0.0120603 atau meningkat 1,2%. Ini menunjukkan bahwa faktor bebas memiliki dampak pada peningkatan *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia.

2. Nilai koefisien BOPO yang dihasilkan sebesar - 0.152496 mengindikasikan bahwa nilai *Net Operating Margin* akan turun 15.2% jika nilai BOPO meningkat 1%.
3. Nilai koefisien NPF yang dihasilkan sebesar 0.146287 menunjukkan bahwa jika NPF terjadi peningkatan 1% maka Nilai NOM akan meningkat sebesar 0.146287 atau sebesar 14.6% dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien FDR sebesar 0.020821 menunjukkan adanya peningkatan nilai FDR 1% yang akan meningkatkan nilai NOM sebesar 0.020821 atau sebesar 0.2% dan sebaliknya.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Korelasi

Koefisiensi kolerasi yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (X1, X2 dan X3) dan variabel terikat (Y). Hasil pengujian yang diolah menggunakan Eviews 12 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

	Nilai Koefisien Korelasi
R	0.932997

Sumber : E-views 12 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan output e-views versi 12, koefisien korelasi dapat dibuat perhitungan dengan  $R = \sqrt{R^2}$ . Maka  $\sqrt{0.932997} = 0.965917$  yang mengindikasikan variabel bebas (X) secara simultan memiliki korelasi sangat kuat terhadap variabel terikat (Y).

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi, yang juga disebut sebagai fraksi pengaruh semua faktor independen terhadap variabel dependen, menggambarkan bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen. Untuk menghitung koefisien determinasi, Anda dapat menggunakan R-Square atau R-Square yang disesuaikan. Regresi linier sederhana terjadi ketika hanya ada satu variabel independen. Ketika ada banyak variabel independen, Adjusted R-Square digunakan.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>**

R-squared	0.870483
Adjusted R-squared	0.856606

Sumber: E-views 12 (Data di olah peneliti)

Nilai kolom R-Squared sebesar 0,8704 ditunjukkan dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa variabel terikat *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia sebesar 87.04% dipengaruhi oleh jumlah variabel bebas BOPO, NPF, dan FDR, serta variabel bebas tambahan sebesar 12.96%. Nilai R-Square yang disesuaikan adalah nilai R-Square yang lebih disesuaikan dan biasanya paling akurat. Terlihat bahwa nilai ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat sebesar 0,8566, atau 85.6%. Nilai ini akan lebih cocok untuk menentukan bagaimana variabel bebas menjelaskan variabel terikat dalam kasus di mana penelitian melibatkan lebih dari dua variabel independen.

#### 4.2.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berikut hasil uji statistik t menggunakan software E-views 12:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial**

Variabel	Prob. t	Sig	t-hitung	t-tabel
BOPO	0.0000	0.05	-8.298342	2.04841
NPF	0.0953	0.05	1.726383	2.04841
FDR	0.0831	0.05	1.797127	2.04841

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

##### 1. Pengaruh BOPO terhadap NOM

Dengan demikian,  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, sehingga variabel BOPO berdampak negatif secara parsial terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia. Ini ditunjukkan oleh nilai hitung -8.2983 dan nilai tabel 2.04841, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (8.298342 lebih besar dari 2.04841), dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05.

##### 2. Pengaruh NPF terhadap NOM

Variabel NPF tidak mempengaruhi *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia secara signifikan. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1.7263 dan

nilai t tabel sebesar 2.04841, serta probabilitas sebesar 0.0953, yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.726383 < 2.04841$ ) dan signifikansi sebesar 0,0953 lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian,  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima.

### 3. Pengaruh FDR terhadap NOM

Variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung 1.7971 dan nilai t tabel 2.04841, serta probabilitas 0,0831. Oleh karena itu, dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.797127 < 2.0481$ ) dan signifikansi  $0,0831 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima.

#### 4.2.5.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta apakah variabel (X1) BOPO, (X2) NPF, dan (X3) FDR berdampak bersamaan pada variabel NOM (Y) dari Bank Syariah Indonesia. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F penelitian ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan**

F-statistic	62.72923	Durbin-Watson stat	1.449494
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Hasil perhitungan e-views menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 62.72923 dengan signifikansi 0.000 dan nilai F tabel sebesar 2.95; nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, yaitu 62.72923 lebih besar daripada 2.95, dan

signifikansi 0.000 lebih rendah daripada 0.05, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, BOPO, NPF, dan FDR memiliki efek yang menguntungkan.

#### 4.2.5.3 Pengaruh BOPO Terhadap NOM di Bank Syariah Indonesia

##### Periode 2015-2022

Studi ini menemukan bahwa dari tahun 2015 hingga 2022, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berdampak negatif pada *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah Indonesia. Hasil olah data E-views menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel *Net Operating Margin* yang digunakan oleh Bank Syariah Indonesia pada penelitian ini, nilai  $t$  hitungnya sebesar -8.2983 dengan signifikansi 0.000 dan  $t$ -tabel sebesar 2.04841. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan kriteria uji  $t$  bahwa  $t$ -hitung kurang dari  $t$ -tabel (-8.298342 kurang dari 2.04841) dan signifikansi 0.000 kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, sehingga variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan. Ini menunjukkan bahwa NOM akan berubah secara negatif jika nilai BOPO berubah 1%.

Variabel BOPO dijadikan variabel independen yang mempengaruhi NOM didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada margin yang didapat oleh bank. BOPO termasuk salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil rasio dari variabel BOPO mengartikan bahwa semakin efisien pula biaya yang dikeluarkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia dalam melakukan

kegiatan operasinya, dan apabila nilai rasio BOPO tersebut mengalami peningkatan maka akan berakibat pada berkurangnya laba yang dihasilkan pada akhirnya akan menurunkan keuntungan bersih pada modal atau aktiva yang menjadi sumber penghasilan laba yang tercatat pada rasio utama rentabilitas yaitu *Net Operating Margin*.

*Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia berkorelasi negatif dengan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Karena rasio BOPO yang baik itu harus lebih kecil dari 83% dan rasio NOM yang dianggap baik adalah harus dibawah dari 3% sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, hubungan antara BOPO dan NOM pada penelitian ini adalah negatif dan signifikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan keuangan seperti BRI Syariah yang sekarang sudah *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia harus mengoptimalkan operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atau rasio NOM yang tinggi (Ridho Kismawadi & Hisan, 2021).

#### **4.2.5.4 Pengaruh NPF Terhadap NOM di Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2022, *Non Performing Financing* pada Bank Syariah Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Hasil analisis data E-views dapat memvalidasi pernyataan ini. Variabel NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia. Kesimpulannya adalah bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima, dengan nilai t-hitung 1.7263 dan nilai t-tabel 2.0484, dan probabilitas 0.0953. Oleh karena itu, nilai t-

hitung  $< t$ -tabel ( $1.7263 < 2.0484$ ) dan signifikansi 0.0953 lebih besar dari 0.05, variabel NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia.

Pada kasus dalam penelitian Bank Syariah Indonesia ini variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah rasio NPF maka rasio NOM tetap konstan atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal tersebut bisa terjadi karena pada kasus Bank Syariah Indonesia sumber pendapatan bukan hanya berasal dari pembiayaan yang disalurkan, akan tetapi ada sumber lain yaitu Bank Syariah Indonesia mengandalkan kerja sama yang telah terjalin dengan sejumlah institusi untuk menggenjot pendapatan operasional *fee based income* atau non-bagi hasil. Selama ini pendapatan komisi perusahaannya banyak berasal dari transaksi di berbagai layanan elektronik, serta pembukaan tabungan dan giro.

*Non Performing Financing* merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai dari NPF maka dapat diartikan bahwa semakin buruk juga kinerja bank tersebut. Dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan selisih keuntungan yang terdapat pada rasio *Net Operating Margin*, dengan demikian semakin besar NPF pada bank yang bersangkutan tersebut dapat diartikan bahwa akan mengakibatkan menurunnya *Net Operating Margin*.



Dengan koefisien sebesar 0,025 dan signifikansi sebesar 0,672, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Wibisono (2017) menemukan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dimediasi oleh *Net Operating Margin*. NPF menunjukkan apabila risiko pembiayaan rasio yang lebih tinggi menunjukkan pembiayaan yang lebih buruk di bank syariah. Karena pembiayaan adalah sumber pendapatan utama bank syariah, pengelolaan pembiayaan sangat penting.

#### **4.2.5.5 Pengaruh FDR Terhadap NOM di Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2022, *Net Operating Margin* pada Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh Rasio Financing ke Deposit (X3). Hasil olah data E-views dapat memvalidasi pernyataan ini. Variabel NPF tidak mempengaruhi *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia secara signifikan. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung 1.7263 dan nilai t tabel 2.0484, masing-masing dengan probabilitas 0.000 dan signifikansi 0,0953 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (1.7263 lebih besar dari 2.02439) dan signifikansi 0,0953 lebih besar dari 0.05.

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Apabila ada peningkatan variabel *Financing to Deposit Ratio* maka rasio rentabilitas perbankan yaitu *Net Operating Margin* semakin meningkat

dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil.

Dalam kasus penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh bisa dikarenakan beberapa faktor seperti dilihat dari faktor internal seperti kesalahan dari bank itu sendiri dalam mengelola calon nasabah yang sudah dianalisis layak untuk diberikan pembiayaan tetapi kemudian menyebabkan pembiayaannya berhenti ataupun bermasalah. Faktor eksternal bisa terjadi karena pengaruh dari ekonomi makro, kurs, serta tingkat inflasi, dan juga sebagainya yang mana akan mempengaruhi kegiatan nasabah dan pembiayaan tidak berjalan secara semestinya. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Ridho Kismawadi & Hisan, 2021), variabel FDR secara parsial tidak mempengaruhi NOM pada BRI Syariah. Ini menunjukkan bahwa rasio NOM tidak berubah, tidak peduli seberapa tinggi atau rendah rasio FDR.

#### **4.2.5.6 Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap NOM di Bank Syariah**

##### **Indonesia Periode 2015-2022**

Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* memengaruhi *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia dari 2015 hingga 2022. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F tabel adalah 2,95, nilai F hitung adalah 62,7292 lebih tinggi dari 3.24, dan signifikansi 0.000 lebih tinggi dari 0.05. Hubungan antara rasio BOPO dan rasio NOM adalah negatif; jika biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, rasio NOM akan turun. Bank syariah Indonesia akan berusaha menurunkan rasio BOPO untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi

atau rasio NOM yang tinggi. Selain itu, *Non Performing Financing* menunjukkan apakah kinerja keuangan bank baik atau tidak. Tingkat keuntungan yang tinggi dan penurunan rasio NPF berkurang sebagai akibat dari penurunan pembiayaan bermasalah di bank.

Semakin besar rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya. Hal inilah yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia, dimana perkembangan rasio NOM dari setiap periode mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan.

Menurut penelitian (Kuswahariani dkk., 2020), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *return to equity* (ROE) adalah tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap NPF. Pada segmentasi mikro, CAR, NOM, dan GDP adalah variabel yang berpengaruh besar terhadap NPF. Jadi, persentase pembiayaan yang bermasalah di segmen mikro akan menurun karena kenaikan NOM dan GDP.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana biaya operasional berdampak pada pendapatan operasional, *Non Performing Financing*, pembiayaan untuk rasio deposito, dan *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022. Berdasarkan temuan penelitian, penulis sampai pada beberapa kesimpulan:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode 2015 – 2022. ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung yang dihasilkan sebesar -8.2983 lebih besar dari t-tabel 2.04841 serta memiliki probabilitas  $0.000 < 0.05$ . Nilai Koefisien yang dihasilkan sebesar -0.152496 mengindikasikan bahwa jika jumlah nilai BOPO mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka nilai *Net Operating Margin* akan mengalami penurunan sebesar 15.2% dan sebaliknya.
2. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia periode 2015 – 2022. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung yang dihasilkan sebesar  $1.7263 < t\text{-tabel } 2.0484$  serta probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0953. Nilai koefisien NPF yang dihasilkan sebesar 0.146287 menunjukkan bahwa jika NPF terjadi peningkatan

1% maka Nilai NOM akan meningkat sebesar 0.146287 atau sebesar 14.6% dan sebaliknya.

3. *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia dari tahun 2015–2022 tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio pembiayaan ke deposito. Ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1.7263 dan nilai t-tabel sebesar 2.0484, serta probabilitas 0.000. Nilai koefisien FDR sebesar 0.020821 menunjukkan bahwa jika nilai FDR meningkat 1%, nilai NOM akan meningkat sebesar 0.020821 atau 0.2%, dan sebaliknya.
4. Berdasarkan nilai probabilitas uji statistik F menunjukkan bahwa variabel bebas Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode 2015 – 2022 dengan menunjukkan nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 62.72923 dengan signifikansi 0.000 dan nilai F tabel sebesar 2.95 Maka nilai F hitung  $>$  F tabel ( $62.72923 > 2.95$ ) dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
5. Koefisien *Adjusted* ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0.8704. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel terikat *Net Operating Margin* Bank Syariah Indonesia 87.04% dipengaruhi oleh variabel bebas jumlah BOPO, NPF, dan FDR. Namun, variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian ini memengaruhi 12.96% dari *Net Operating Margin*.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah harus memaksimalkan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi syariah, terutama dengan meningkatnya aktivitas perbankan syariah. Banyak institusi dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan perbankan syariah harus memperhatikan dan memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan dan memfasilitasi kegiatan perbankan syariah tanpa memberatkan atau menghambat kegiatan tersebut.
2. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan antara biaya operasional dan pendapatan operasional memengaruhi *Net Operating Margin* di Bank Syariah Indonesia secara signifikan. Maka dari itu, pihak Bank Syariah Indonesia harus mengedepankan kualitas dalam ekspansi bisnis, serta terus mengembangkan beragam produk dan fitur yang ada supaya menjaga rasio tetap diambang batas yang sehat.
3. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi yang layak untuk penelitian lanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, kami ingin menggunakan model analisis tambahan, seperti analisis kausalitas jangka pendek dan jangka panjang. Dalam menggunakan model ini, kami dapat menjelaskan lebih lanjut tentang biaya operasional mempengaruhi pendapatan operasional, *Non Performing Financing*, pembiayaan untuk rasio deposito, dan *Net Operating Margin* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian yang akan datang akan memperluas variabel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Agus Suryanto, D., Susanti, S., Studi Manajemen, P., Ekuitas, S., & Barat, J. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>

Agustina Ningsih, S. (2020). *Pengaruh FDR, NPF DAN BOPO Terhadap Net Operating Margin (NOM) Pada Unit Usaha Syariah*. IAIN Batusangkar.

Andriyanto, I., & Prastika, A. I. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1).

Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>

Ayuningsih, R., & Winarso, E. (2023). The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.485>

Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran No.6/23/DPNP*. <https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/0151b17420f84d118de8fdf0c0642730se623dnpn.pdf>

Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia No.9-24-DPbS*.

Bank Syariah Indonesia. (2021). *Sejarah Perseroan*. [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)

Dewi, A. S. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi* 1, 3, 223–236.

Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter. (2009). *Laporan Perekonomian Indonesia*.

Ernayani, R. (2023). Peran Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas. *Jesya*, 6(1), 752–759. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.970>

Fadjrih Asyik, N., Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, S. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017* (Vol. 4, Nomor 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>

Fikri Almi, R. (2020). *Pengaruh Operating Margin (NOM) Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BNI Syariah*.

Fitriyani, N. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) DAN Bopo Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderisasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Universitas IAIN Salatiga.

Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 649–660. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>



- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Ban. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Hilgers, R. D., Heussen, N., & Stanzel, S. (2018). *Statistik Deskriptif* (A. M. Gressner & T. Arndt, Ed.; hlm. 1). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9\\_2900-1](https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2900-1)
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (1 ed.). Deepublish Publisher.
- Kharisma, F., Anam, K., Ekonomi, F., & Psikologi, D. (2019). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pengaruh Biaya, Kredit dan Operasional Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia*. 13(2).
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) SECARA UMUM DAN SEGMENT MIKRO PADA TIGA BANK SYARIAH NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bum Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60.
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Maysarah, & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research*, 1(2).

- Munandar, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020.*
- Munandar, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021.*
- Muthmainnah, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1).
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner*, 7(1), 908–919. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>
- Nurhayadi Pengaruh Inflasi, Y., Bagi Hasil, T., Anindita Kumalasari, N., & Nurhayadi, Y. (2021). PENGARUH INFLASI, TINGKAT BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (ketiga). Widya Gama Press.
- Pratama Gibran, J., Agama Islam, F., Muhammadiyah Sumatera Utara Jl Kapten Muchtar Basri No, universitas, Darat Ii, G., & Medan Timur, K. (2022). Dampak Dari Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *JIMPAI*, 2, 1–15.

- Ratna Festiani, E. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ridho Kismawadi, E., & Hisan, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(1)*. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim>
- Rifai, F., & Agus Suyono, N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2012 Sampai 2018). Dalam *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Nomor 1).
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed., Vol. 1). BPFPE.
- Rusmini, N. M. (2020). Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO on Profitability on PT BPR Bali Ambassador for The Year 2014-2018. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 1(2)*, 84–93.
- Septiani, E. M. (2022). *CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *15(2)*, 527–539. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page527>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Alfabet.
- Susilo. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Tri Saputro, M., Salma Al-Azizah, U., & Hadiyazid Rachman, N. (2022). INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH The Effect of Size, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, and Credit Risk on Profitability in Banks in The KBMI 3 and KBMI 4

- Categories 2017-2021. / *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(2), 2022. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Tsalitsah Humaira, S., Diana, N., & Huda, S. (2022). YUME: Journal of Management Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Net Operating Margin (Studi Kasus pada 5 Bank Umum Syariah Periode 2015-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 114–122. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3453>
- Tsania, S. C. (2023). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BJBS Periode 2010-2021. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcssb.v2i1.6458>
- Widiawati. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Di Bank BRI Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, Vol. 1.
- Wijayanti, D. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Dengan Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*. IAIN Salatiga.
- Wijayanti, R., Noviansyah, Rizal, Sulistyan, & Riza Bahtiar. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa* (M. Murshid, Ed.; 3 ed., Vol. 1). Widya Gama Press.
- Yusuf Wibisono, M. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap NOM yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1).
- Zulpahmi, Z., & Rizqiana, E. (2018). Pengaruh biaya operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 81–86. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art4>

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Tugas Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99 Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur 13750 Telp. 082817055264, Telp/Fax. (021) 87796977  
 Website : <http://www.uhamka.ac.id>, Email : [feb.uhamka@yahoo.com](mailto:feb.uhamka@yahoo.com), [Feb.uhamka@gmail.com](mailto:Feb.uhamka@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1663/J.02.03/2023

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA menugaskan kepada :

Nama : 1) Yadi Nurhayadi, Dr.,Ir. sebagai pembimbing I  
 2) Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc. sebagai pembimbing II

Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA :

Nama : **Wahyu Widodo Cahyoputra**  
 N. I. M. : 1902055001  
 Program Studi : S1 Ekonomi Islam/ S1  
 Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2022  
 No Telp/HP : 085694231915  
 Catatan : - Telah diseminarkan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023  
 - Batas akhir Pembimbingan Skripsi tanggal 27 November 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan tugas pembimbingan skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yang berlaku (tahun 2014).
2. Pembimbingan skripsi dilakukan dikampus FEB UHAMKA dan sebaiknya ada jadwal pembimbingan, serta minimal dari awal hingga akhir penulisan skripsi dilakukan 8 (Delapan) kali konsultasi (tertuang didalam lembar konsultasi skripsi).
3. Menandatangani dilembar konsultasi skripsi dan lembar persetujuan, bila proses pembimbingan skripsi telah berakhir, dan selanjutnya diajukan oleh mahasiswa ke ketua program studi untuk disetujui mengikuti ujian.
4. Apabila sampai dengan tanggal 27 November 2023 belum menyelesaikan skripsi, akan dikenakan biaya administrasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

*Wabillahit taufiq walhidayah,*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahin wabarakatuh.*

Jakarta, 11 Dzulqa'dah 1444 H  
 31 Mei 2023 M

an Dekan,  
 Wakil Dekan I,

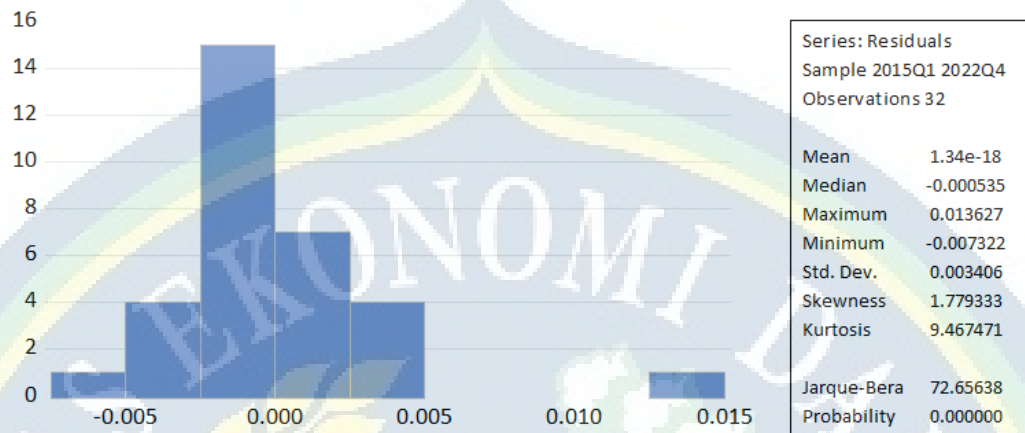


Sumardi, SE., M.Si.

## Lampiran 2. Dataset Penelitian

No.	Tahun	Triwulan Ke-	Rasio Kinerja BOPO	Rasio Kinerja NPF	Rasio Kinerja FDR	Rasio Kinerja NOM
1	2015	I	0.9613	0.0396	0.8824	-0.0011
2		II	0.9384	0.0438	0.9205	0.0167
3		III	0.9397	0.0386	0.8661	0.0008
4		IV	0.9379	0.0389	0.8416	0.0007
5	2016	I	0.9070	0.0390	0.8273	0.0044
6		II	0.9041	0.0383	0.8792	0.0051
7		III	0.9099	0.0389	0.8398	0.0045
8		IV	0.9133	0.0319	0.8142	0.0039
9	2017	I	0.9367	0.0333	0.7756	0.0020
10		II	0.9278	0.035	0.7778	0.0025
11		III	0.9219	0.0402	0.7312	0.0028
12		IV	0.9524	0.0472	0.7187	-0.0012
13	2018	I	0.9075	0.0410	0.6870	0.0034
14		II	0.8992	0.0423	0.7679	0.0042
15		III	0.9149	0.0430	0.764	0.0010
16		IV	0.9532	0.0497	0.7549	-0.0027
17	2019	I	0.9567	0.0434	0.7955	-0.0097
18		II	0.9674	0.0451	0.8525	-0.0056
19		III	0.9678	0.0397	0.9040	-0.0045
20		IV	0.9680	0.0338	0.8012	-0.0059
21	2020	I	0.9018	0.0100	0.9210	0.0024
22		II	0.8993	0.0249	0.9101	0.0044
23		III	0.9039	0.0173	0.8265	-0.0002
24		IV	0.9101	0.0177	0.8099	-0.0008
25	2021	I	0.7990	0.0092	0.7728	0.0192
26		II	0.8068	0.0075	0.7448	0.0176
27		III	0.7984	0.0102	0.7445	0.0182
28		IV	0.8046	0.0087	0.7339	0.0175
29	2022	I	0.7535	0.0193	0.7688	0.0211
30		II	0.7450	0.0074	0.7437	0.0222
31		III	0.7402	0.0059	0.8145	0.0229
32		IV	0.7588	0.0057	0.7937	0.0217

### Lampiran 3. Uji Normalitas



### Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 07/06/23 Time: 11:19  
 Sample: 2015Q1 2022Q4  
 Included observations: 32

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000170	423.6854	NA
X1	0.000338	672.0868	4.226828
X2	0.007180	19.43661	3.782140
X3	0.000134	218.4714	1.269926

### Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: *White*  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.327595	Prob. F(9,22)	0.0103
Obs*R-squared	18.44808	Prob. Chi-Square(9)	0.0303
Scaled explained SS	59.79860	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Test Equation:  
 Dependent Variabel: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/06/23 Time: 11:20  
 Sample: 2015Q1 2022Q4  
 Included observations: 32

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000846	0.002079	0.406869	0.6880
X1^2	0.008800	0.003422	2.571642	0.0174
X1*X2	-0.080446	0.029709	-2.707832	0.0129
X1*X3	-0.012674	0.003980	-3.184386	0.0043
X1	-0.003096	0.004247	-0.728959	0.4737
X2^2	0.258173	0.091324	2.826985	0.0098
X2*X3	0.063982	0.015570	4.109323	0.0005
X2	0.005829	0.015815	0.368593	0.7160
X3^2	0.005320	0.001563	3.403808	0.0025
X3	0.000922	0.002552	0.361165	0.7214
R-squared	0.576502	Mean dependent var		1.12E-05
Adjusted R-squared	0.403253	S.D. dependent var		3.32E-05
S.E. of regression	2.57E-05	Akaike info criterion		-18.05295
Sum squared resid	1.45E-08	Schwarz criterion		-17.59490
Log likelihood	298.8471	Hannan-Quinn criter.		-17.90112
F-statistic	3.327595	Durbin-Watson stat		2.262714
Prob(F-statistic)	0.010281			

### Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel: NOM  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/22/23 Time: 14:33  
 Sample: 2015Q1 2022Q4  
 Included observations: 32

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NOM	0.120603	0.013039	9.249470	0.0000
BOPO	-0.152496	0.018377	-8.298342	0.0000
NPF	0.146287	0.084736	1.726383	0.0953
FDR	0.020821	0.011586	1.797127	0.0831
R-squared	0.870483	Mean dependent var		0.005859
Adjusted R-squared	0.856606	S.D. dependent var		0.009463
S.E. of regression	0.003583	Akaike info criterion		-8.308546
Sum squared resid	0.000360	Schwarz criterion		-8.125329
Log likelihood	136.9367	Hannan-Quinn criter.		-8.247815
F-statistic	62.72923	Durbin-Watson stat		1.449494
Prob(F-statistic)	0.000000			



### Lampiran 7. T-tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

### Lampiran 8. F-tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31

## Lampiran 9. Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Psr Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

### CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyu Widodo Cahyoputra  
 NIM : 1902055001  
 Program Studi : Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Yadi Nurhayadi, M.Si.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12-6-2023	Konsultasi Bab 1-3	
2.	23-6-2023	Revisi Bab 1	
3.	28-6-2023	Revisi Bab 2	
4.	4-7-2023	Revisi Bab 3	
5.	10-7-2023	Revisi Bab 4	
6.	17-7-2023	Revisi Bab 4-5	
7.	25-7-2023	Revisi Bab 4-5	
8.	5-8-2023	Abstrak dan ACC	
9.			
10.			

Jakarta, 01 Agustus 2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Yadi Nurhayadi, M.Si.

## Lampiran 10. Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Psr Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

### CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyu Widodo Cahyoputra  
 NIM : 1902055001  
 Program Studi : Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing I : Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12-6-2023	Konsultasi Bab 1-3	
2.	23-6-2023	Revisi Bab 1	
3.	28-6-2023	Revisi Bab 2	
4.	9-7-2023	Revisi Bab 3	
5.	10-7-2023	Revisi Bab 4	
6.	17-7-2023	Revisi Bab 4-5	
7.	25-7-2023	Revisi Bab 4-5	
8.	5-8-2023	Abstrak dan ACC	
9.			
10.			

Jakarta, 01 Agustus 2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing I,

Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc. Ummu Salma al Azizah, S.E.I., M.Sc.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Widodo Cahyoputro  
 Tempat, tanggal Lahir : Ngawi, 19 Oktober 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Alamat : Jl. Kapuk Muara No.17, RW.04, Penjaringan,  
 Jakarta Utara  
 Email : wahyuwidodocahyoputro@gmail.com  
 No. Telp/Hp : 085694231915  
 Pendidikan Formal : 1. Program Studi Ekonomi Islam  
 FEB UHAMKA 2019-2022  
 2. SMKN 56 JAKARTA UTARA 2016-2019  
 3. SMPN 122 JAKARTA UTARA 2013-2016  
 4. SDN 03 PEJAGALAN 2010-2013  
 Sertifikat Kompetensi yang Dimiliki : 1. Associate Wealth Planner (AWP Syariah)  
 2. TOEFL  
 3. DAD  
 4. Baitul Arqam Purna Studi  
 5. Certified Microsoft Office

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat, dengan sebenar-benarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

(Wahyu Widodo Cahyoputro)